

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dilakukan di SMP Mamba'us Sholihin Blitar. Adapun yang menjadi obyek adalah keseluruhan kelas yang diambil 10% dari jumlah siswa setiap kelasnya. Adapun yang diteliti dalam penelitian ini adalah pengaruh profesionalisme guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Peneliti mendapatkan data tentang profesionalisme guru melalui angket yang diberikan kepada siswa dan data prestasi belajar siswa diperoleh melalui raport semester ganjil. Data nilai tersebut akan dijadikan barometer untuk menjawab hipotesis pada penelitian ini.

1. Deskripsi Data

a. Penyajian Data

Setelah data diperoleh dari obyek penelitian, maka peneliti dapat menjelaskan melalui metode pengumpulan data yang terdiri dari:

1) Data hasil observasi

Dalam penelitian ini metode observasi dilakukan dengan cara mengamati tentang kondisi sekolah dan kegiatan belajar-mengajar matematika di kelas, adapun hasil dari observasi dapat peneliti jelaskan di bawah ini:

Tentang kondisi sekolah, bahwa kondisi SMP Mamba'us Sholihin Blitar baik sarana dan prasarana maupun lainnya cukup untuk menunjang proses belajar mengajar.

Tentang kegiatan belajar mengajar mata pelajaran matematika cukup baik dalam menerapkan kurikulum KTSP, baik dalam metode pengajarannya maupun evaluasi, karena mata pelajaran matematika ini diajar oleh guru dibidangnya.

Tentang nilai afektif siswa yang tercantum dalam raport menunjukkan bahwa dari 53 siswa, 43 siswa mendapatkan nilai B, 10 siswa mendapat nilai C dan 7 siswa mendapat nilai A. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata siswa mendapatkan predikat nilai B dalam ranah afektif.

2) Metode interview

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan cara bertanya kepada kepala sekolah dan guru matematika, untuk memperoleh data tentang profesionalisme guru di SMP Mamba'us Sholihin Blitar terutama tentang guru matematika dan tentang prestasi belajar siswa.

SMP Mamba'us Sholihin merupakan bagian dari yayasan pondok pesantren Mamba'us sholihin yang bercirikan salafiyah dengan rasio perbandingan 50% pelajaran agama dan 50% pelajaran umum.

Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru diantaranya adalah dengan mengadakan *training* guru, diklat, *workshop*, mengadakan studi banding dan selalu mengadakan evaluasi rutin. Itu semua dilakukan dengan tujuan meningkatkan profesionalisme guru.

3) Metode dokumentasi

Dalam penelitian ini metode dokumentasi dilakukan dengan cara mencari data mengenai prestasi belajar matematika siswa yang diambil dari daftar nilai siswa pada buku daftar nilai (legger), yakni nilai yang diambil adalah nilai raport matematika siswa pada semester I tahun 2014/2015 (lampiran)

Dari lampiran diketahui bahwa prestasi belajar matematika siswa SMP Mamba'us Sholihin dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Table 4.1
Klasifikasi dan kualifikasi jumlah nilai matematika

Klasifikasi	Jumlah Siswa	Kualifikasi	Persentase (%)
80-100	46 siswa	Sangat baik	87%
70-79	7 siswa	Baik	13%
60-69	-	Cukup	0
50-59	-	Kurang	0
0		Gagal	0

Jumlah nilai matematika keseluruhan siswa/siswi SMP Mamba'us Sholihin Blitar adalah 4570 kemudian dibagi dengan jumlah responden yang berjumlah 53 siswa maka nilai rata-rata matematika siswa/siswi SMP Mamba'us Sholihin adalah 86,22. Dengan demikian, nilai rata-rata prestasi belajar matematika siswa adalah sangat baik.

4) Data hasil angket

Dalam penelitian ini metode angket dilakukan untuk mengetahui tingkat profesionalisme guru matematika yang dibagikan kepada

53 responden yang dipilih sebagai sampel dalam penelitian ini. (hasil angket dilampiran).

Dari lampiran skor angket jawaban siswa dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 4.2
Klasifikasi Jumlah Skor Jawaban Siswa Dari Angket
Profesionalisme Guru Matematika

Klasifikasi	Jumlah siswa	Keterangan jumlah skor jawaban	Prosentase
25-50	-	Rendah	0
51-75	47 siswa	Sedang	89%
76-100	6 siswa	Tinggi	11%

Setelah jumlah skor dibagi oleh jumlah responden (3563:53), maka hasil yang diperoleh adalah 67,22. Dengan demikian, jumlah skor rata-rata tingkat profesionalisme guru matematika SMP Mamba'us Sholihin adalah sedang. Jadi, tingkat profesionalisme guru matematika menurut pendapat siswa adalah sedang, yakni antara 51-75 sebanyak 47 siswa.

b. Pengujian Prasyarat

1) Uji Validitas

Untuk mengetahui instrument yang digunakan valid atau tidak maka dilakukan uji validitas. Uji validitas angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk validitas ahli. Para ahli yang menguji validitas tersebut adalah para ahli dibidangnya yaitu dosen matematika yang unit kerjanya berada di IAIN Tulungagung.

Berdasarkan uji validitas yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa instrument angket tersebut layak digunakan. (Hasil uji validitas angket dapat dilihat pada lampiran).

2) Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Data dikatakan berdistribusi normal jika *sign* > 0,05. Penghitungan hasil SPSS 16.0 sebagai berikut:

Tabel 4.3
Output SPSS 16.0 normalitas data x dan y

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Profesional- isme_Guru	Prestasi_Be-lajar
N		53	53
Normal Parameters ^a	Mean	67.2264	86.2264
	Std. Deviation	6.87426	5.29746
Most Extreme Differences	Absolute	.135	.088
	Positive	.135	.072
	Negative	-.092	-.088
Kolmogorov-Smirnov Z		.982	.638
Asymp. Sig. (2-tailed)		.289	.810
a. Test distribution is Normal.			

Hasil Uji normalitas *kolmogorov-smirnov* dengan bantuan SPSS 16.0 diatas diperoleh bahwa angka Profesiolisme Guru signifikan 0,982 dan prestasi belajar signifikan 0,294 karena nilai signifikansi > 0,05 maka kedua variabel tersebut berdistribusi normal.

3) Uji Linearitas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji

ini digunakan sebagai prasyarat statistik parametrik khususnya dalam analisis korelasi atau regresi linear.

Pada uji linearitas yang diharapkan adalah harga F empirik yang lebih kecil daripada F teoritik, yaitu yang berarti bahwa dalam distribusi data yang diteliti memiliki bentuk yang linear, dan apabila F empirik lebih besar dari F teoritik maka berarti distribusi data yang diteliti adalah tidak linier.¹ berikut uji linearitas profesionalisme guru terhadap prestasi belajar siswa

Tabel 4.4
Output SPSS 16.0 linieritas data x dan y
ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi _Siswa	1205.435	20	60.272	7.598	.000
* Profesio nalisme _Guru	905.034	1	905.034	114.088	.000
	300.401	19	15.811	1.993	.041
Within Groups	253.848	32	7.933		
Total	1459.283	52			

Berdasarkan hasil penghitungan SPSS 16.0 diatas diperoleh taraf signifikansi linieritas sebesar 0,000. Jika menggunakan taraf signifikansi 0,05 maka diperoleh $0,000 < 0,05$. Sehingga data tersebut linear.

¹ Tulus winarsunu, *Statistik dalam psikologi dan pendidikan*, (Malang : UMM, 2006), hal.

2. Pengujian Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_1 : Terdapat hubungan positif yang signifikan antara profesionalisme guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di SMP Mamba'us Sholihin Blitar

H_0 : Tidak terdapat hubungan positif yang signifikan antara profesionalisme guru dengan prestasi belajar siswa di SMP Mamba'us Sholihin Blitar

Digunakan rumus korelasi *Product Moment* dengan *SPSS 16.0* dan perhitungan manual sebagai berikut:

a. Korelasi *product moment* dengan *SPSS 16.0*

Tabel 4.5
Hasil Perhitungan Korelasi
Correlations

		Profesionalis- me_Guru	Prestasi_Siswa
Profesionalisme_Guru	Pearson Correlation	1	.788**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	53	53
Prestasi_Siswa	Pearson Correlation	.788**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	53	53

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel diatas nilai *sig. (2-tailed)* adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05 sesuai dengan ketentuan berarti ada korelasi yang positif dan signifikan antara profesionalisme guru dengan prestasi belajar matematika di SMP Mamba'us Sholihin Blitar.

- b. Korelasi *Product Moment* dengan perhitungan manual

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}} \\
 &= \frac{53.308716 - (3563)(4570)}{\sqrt{[(53.241985 - 12694969)(53.395514 - 20884900)]}} \\
 &= \frac{79038}{\sqrt{10072712712}} \\
 &= 0,788
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan analisis data baik dengan menggunakan SPSS 16.0 maupun dengan perhitungan manual diperoleh koefisien korelasi yang sama yakni 0,788.

Untuk melihat interpretasi terhadap angka indeks korelasi *product moment* secara sederhana dapat dilihat seperti pada tabel interpretasi nilai r berikut:

Tabel 4.6
Interpretasi nilai r

Besarnya Nilai R	Interpretasi	Interpretasi
0,00-0,200	Sangat rendah	Tidak kuat (tidak berkorelasi)
0,21-0,400	Rendah	Kurang kuat
0,41-0,600	Redang	Cukup Kuat
0,61-0,80	Tinggi	Kuat
0,81-1,00	Sangat tinggi	Sangat kuat

Dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa nilai $r_{xy} = 0,788$, dan angka tersebut terletak pada angka 0,61-0,80 yang yang berarti korelasi antara variable X dan variabel Y itu adalah terdapat korelasi yang kuat. Selanjutnya akan dibandingkan nilai t hitung dengan t tabel untuk menguji signifikansi koefisien korelasi.

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 t &= 0,788 \frac{\sqrt{53-2}}{\sqrt{1-(0,788)^2}} \\
 &= 0,788 \frac{\sqrt{51}}{\sqrt{1-(0,620994)^2}} \\
 &= 0,788 \frac{\sqrt{51}}{\sqrt{0,379056}} \\
 &= 0,788\sqrt{134,5447638} \\
 &= 0,788.11,59934325 \\
 &= 9,14028248
 \end{aligned}$$

Kaidah pengujian :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, tolak H_0 , artinya korelasi signifikan

Jika $t_{tabel} \geq t_{hitung}$, tolak H_1 , artinya korelasi tidak signifikan

Diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 9,14028248. Berdasarkan tabel t dengan $dk=n-2=53-2=51$ pada taraf signifikansi 0,05 diperoleh nilai t_{tabel} , sebesar 2,000. dengan demikian $9,14028248 > 2,000$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Kemudian dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi pada taraf signifikansi 5% adalah signifikan.

Untuk melihat seberapa besar kontribusi profesionalisme guru terhadap prestasi belajar siswa di SMP Mamba'us Sholihin Blitar, dapat digunakan rumus koefisien determinasi atau ada yang menyebutnya dengan koefisien penentu yang dirumuskan:
 $KP = r^2 \times 100\% = 0,620 \times 100\% = 62\%$ artinya profesionalisme guru memberikan kontribusi terhadap prestasi belajar siswa pada mata

pelajaran matematika sebesar 62% . dari hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa, prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika ditentukan atau dipengaruhi oleh profesionalisme guru sebesar 62% , maka 38% lagi ditentukan oleh faktor internal yang meliputi fisiologi dan psikologi siswa.

3. Uji analisis lanjutan

Setelah melihat uji korelasi yang menunjukkan adanya hubungan antara variabel profesionalisme guru dengan variabel prestasi belajar siswa. Maka dilanjutkan uji analisis regresi untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya.

Dengan menggunakan SPSS 16.0 dan dengan perhitungan rumus regresi $Y = a + bX$ maka harga intersep a dan koefisien regresi b dapat ditentukan sebagai berikut:

a. Uji regresi dengan SPSS 16.0

Tabel 4.7
Output variabel uji regresi

Variables Entered/Removed ^b			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Profesionalisme_Guru ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Prestasi_Siswa

Pada variabel *entered*, menunjukkan variabel yang dimasukkan adalah variabel profesionalisme dan tidak ada variabel yang dikeluarkan (*removed*) karena metode yang digunakan adalah metode *entered*.

Tabel 4.8
Output R uji regresi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.788 ^a	.620	.613	3.29661

a. Predictors: (Constant), Profesionalisme_Guru

Pada table *model summary*, diperoleh hasil *R square* sebesar 0,620, angka ini adalah hasil dari penguadratan dari harga koefisien korelasi, atau $0,788 \times 0,788$. *R square* disebut juga koefisien determinasi, yang berarti 62% variable prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh variabel profesionalisme. *R square* berkisar dalam rentang 0 - 1, semakin besar harga *R square* maka semakin kuat hhubungan kedua variabel.

Tabel 4.9
Output anova uji regresi

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	905.034	1	905.034	83.278	.000 ^a
	Residual	554.249	51	10.868		
	Total	1459.283	52			

a. Predictors: (Constant), Profesionalisme_Guru

b. Dependent Variable: Prestasi_Siswa

Pada tabel Anova, dapat diperoleh nilai F hitung sebesar 83,278, dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$. Berarti model regresi yang diperoleh nantinya dapat digunakan untuk memprediksi prestasi belajar siswa.

Tabel 4.10
Output coefficients uji regresi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	45.428	4.494		10.109	.000
	Profesionalisme_Guru	.607	.067	.788	9.126	.000

a. Dependent Variable:

Prestasi_Siswa

Pada tabel *coefficients* diperoleh model regresi sebagai berikut:

$$Y = 45,428 + 0,607 X.$$

Berdasarkan perhitungan dengan rumus tersebut, maka kedua variabel tersebut mempunyai hubungan, artinya ada hubungan yang positif antara profesionalisme guru dengan prestasi belajar siswa.

Terdapat 62% variabel prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh variabel profesionalisme guru, sisanya 38% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan penyajian data dan hasil analisis data, maka pada bagian ini akan dibahas hasil pengujian hipotesis sebagai dasar membuat kesimpulan.

Adapun pembahasannya sebagai berikut:

1. Berdasarkan nilai siswa yang diperoleh dari angket profesionalisme guru diperoleh nilai rata-rata sebesar 67,2264. Sehingga tingkat profesionalisme guru di SMP Mamba'us Sholihin ini adalah tinggi. Nilai yang diambil dari penelitian ini adalah nilai murni, tidak pengarah dengan jelas dan tujuan serta manfaat dari angket profesionalisme guru sebelum mengisi angket. Hal ini membuat siswa antusias dalam mengisi angket tersebut.
2. Berdasarkan analisis data, diperoleh r_{hitung} sebesar 0,788. Melihat taraf signifikansi 5% pada tabel *r product moment* dengan $dk=n-2 = 53-2=51$ diperoleh nilai 0,271 pada taraf 5%. Dan dengan demikian $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dan dengan taraf sig. (*2-tailed*) adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05. Sesuai dengan hipotesis yang telah dibuat sebelum penelitian, maka disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima pada taraf signifikansi 5%. Selanjutnya berdasarkan uji analisis lanjutan dengan menggunakan uji regresi diperoleh besarnya F_{hitung} adalah 83,278 apabila dikonsultasikan pada F_{tabel} dengan db (1.51) diperoleh $F_{tabel} 5\% = 4,03$ dan $F_{tabel} 1\% = 7,16$, sedangkan besarnya nilai signifikansi pada tabel uji regresi adalah 0,00 dan lebih kecil dari 0,05 artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variable profesionalisme guru dengan variable prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika di SMP Mamba'us Sholihin Blitar pada taraf signifikansi 5%.
3. Profesionalisme guru dalam penelitian ini adalah profesionalisme guru dalam bidang studi matematika, yaitu seorang guru yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang studi matematika serta telah berpengalaman dalam mengajar matematika sehingga ia mampu

melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru matematika dengan kemampuan yang maksimal serta memiliki kompetensi sesuai dengan kriteria guru profesional. Sedangkan matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang berhubungan satu sama lain.² Sehingga belajar matematika merupakan aktifitas mental yang kompleks. Ada juga faktor internal yang mempengaruhi belajar siswa yang terdiri dari fisiologis dan psikologis siswa sendiri. Oleh karena itu selain faktor internal, faktor eksternal juga sangat berpengaruh dalam prestasi belajar siswa. Karena jika hanya faktor internal dan faktor eksternalnya kurang mendukung maka prestasi belajar pun tidak akan mencapai hasil yang maksimal. Faktor eksternal yang dimaksud disini adalah guru yang profesional. Hal ini juga sesuai dengan perhitungan peneliti dengan menggunakan regresi sederhana bahwa ada pengaruh sebesar 62% antara profesionalisme guru terhadap prestasi belajar siswa. Dan dengan melihat tabel 4.6 tentang interpretasi nilai r , posisi nilai r terletak pada $), 0,61 - 0,80$ maka dapat disimpulkan hubungan antara profesionalisme guru (X) terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika (Y) adalah kuat.

² Erman Suherman, dkk, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. (Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia, 2003), hal. 15